

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**MILIK PERPUSTAKAAN**  
**UNIMED**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Di samping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks tersebut telah lama menjadi objek penelitian ilmunan. Kompleksnya perilaku belajar tersebut menimbulkan berbagai teori belajar.

Belajar yang dihayati oleh seorang pelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Dengan kata lain, belajar ada kaitannya dengan usaha rekayasa pembelajaran.

Proses pembelajaran atau pendidikan memungkinkan seseorang menjadi lebih manusiawi (*being humanize*) sehingga disebut dewasa dan mandiri. Itulah visi atau tujuan dari proses pembelajaran. Pembelajaran memungkinkan seorang

anak manusia berubah dari yang tidak mampu menjadi mampu atau tidak berdaya menjadi sumber daya. Tanpa pembelajaran semua itu tidak mungkin.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional", jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik diforum regional, nasional maupun internasional.

Dalam prakteknya pembelajaran yang terjadi sekarang masih didominasi oleh pola atau paradigma yang banyak dijumpai pada saat sekarang ini. Galbreath (1999:14-22) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan pada abad pengetahuan adalah pendekatan campuran yaitu perpaduan antara pendekatan belajar dari guru, belajar dari siswa lain, dan belajar pada diri sendiri. Pada saat sekarang ini dikenal dengan abad pengetahuan.

Paradigma baru pembelajaran memberikan peluang dan tantangan yang besar bagi perkembangan profesional, baik pada *preservice* dan *inservice* guru-guru kita. Sebagian besar, paradigma ini menggambarkan definisi proses pengajaran dan peran-peran yang dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Meskipun kebutuhan untuk merawat, mengasuh, menyayangi dan mengembangkan anak didiknya secara maksimal itu akan tetap berada dalam

gengaman pengajaran, tuntutan-tuntutan baru yang menghasilkan sederet prinsip pembelajaran baru dan perilaku yang harus dipraktekkan.

Pada saat sekarang ini banyak sekali masalah mendasar yang terjadi di sekolah-sekolah mengenai mutu pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan pada semua mata pelajaran sehingga menyebabkan kemampuan mendasar dan penalaran para peserta anak didik sebagai inti dari keberhasilan pendidikan kurang berkembang.
2. Kurikulum sekolah yang amat terstruktur dan sarat beban menyebabkan proses pembelajaran di sekolah menjadi steril terhadap keadaan dan perubahan lingkungan fisik dan sosial yang berkembang dalam masyarakat. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi rutin, tidak menarik, dan kurang mampu memupuk kreativitas murid untuk belajar serta guru dan pengelola pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan pendekatan pembelajaran yang inovatif.
3. Dalam proses belajar mengajar banyak sekali guru-guru yang kurang profesional di dalam bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dikarenakan belum merasakan kepuasan di dalam pekerjaan, kurangnya perhatian dari pimpinan sekolah dan pemerintah daerah serta pemerintah pusat terhadap penilaian dari pekerjaan tersebut.

Pembelajaran pada saat ini harus menekankan pada praktek, menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, mengembangkan iklim pembelajaran yang

demokratis dan terbuka serta mengembangkan suatu model pembelajaran “*moving class*”. Maka dari itu, di dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukannya suatu dukungan dari banyak pihak tidak terkecuali masyarakat yang ada disekitar lingkungan sekolah. Pihak masyarakat harus dapat memperhatikan segala kebutuhan sekolah dan pihak pemerintah pusat serta daerah harus dapat juga memenuhi segala apa yang dibutuhkan oleh pihak sekolah sebab untuk dapat meningkatkan (menghasilkan) suatu mutu pendidikan harus diperlukannya suatu kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Di dalam mutu pembelajaran, guru merupakan titik tolak atas suatu keberhasilan dari pembelajaran terhadap siswa tersebut sehingga mutu pembelajaran tersebut akan dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sedangkan peserta didik (anak didik) adalah yang mendapatkan pendidikan dari sekolah untuk dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya masing-masing sesuai dengan yang diinginkannya.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah pokok penyebab rendahnya mutu pembelajaran, yaitu : 1) Tingkat kesejahteraan

yang kurang memadai, 2) Kurangnya kepuasan kerja, 3) Kurangnya profesional guru, 4) Kurikulum sekolah yang amat terstruktur dan sarat dengan beban, 5) Kurangnya tingkat penghargaan organisasi/pemerintah yang masih rendah, dan 6) Kurangnya motivasi kerja di dalam berprestasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari sekian banyaknya variabel yang mempengaruhi mutu pembelajaran, peneliti tidak mungkin dapat meneliti secara keseluruhan dari variabel yang dimaksud mengingat keterbatasan kemampuan akademik, tenaga, biaya maupun waktu serta demi efektif dan efisiensi penelitian ini. Oleh karenanya peneliti membatasi penelitian pada kepuasan kerja sebagai variabel bebas (X1) dan keprofesionalan guru sebagai variabel bebas (X2) serta mutu pembelajaran sebagai variabel terikat (Y).

### **D. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari pembatasan masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan berarti antara kepuasan kerja dengan mutu pembelajaran?
2. Apakah terdapat hubungan berarti antara keprofesionalan guru dengan mutu pembelajaran?
3. Apakah terdapat hubungan berarti antara kepuasan kerja dan keprofesionalan guru secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara kepuasan kerja dengan mutu pembelajaran?
2. Mengetahui hubungan antara keprofesionalan guru dengan mutu pembelajaran?
3. Mengetahui hubungan antara kepuasan kerja dan keprofesionalan guru secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran?

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam hal sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menjadi masukan kepada para kepala sekolah dan guru mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan di dalam mutu pembelajaran.
2. Diharapkan dapat menjadi masukan langsung kepada para pegawai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, mutu pembelajaran dapat diperoleh dengan cara peningkatan atau perbaikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepuasan kerja, profesional guru sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik dimasa depan.
3. Secara konseptual dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan khususnya mengenai bagaimana usaha meningkatkan kualitas sumbr daya manusia melalui peningkatan kerja baik secara individu, kelompok maupun organisasi yang besar lagi.